



Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Di Cafe And Resto Juragan Tepi Sawah

Sri wahyuni Putri ^{1*}, Samsul Bachri ², dan Duriani ³

¹ Universitas Muhammadiyah Palopo; Palopo; Sulawesi Selatan; e-mail : yuniisfrddn71@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Palopo; Palopo; Sulawesi Selatan; e-mail : sulstiem@gmail.com

³ Universitas Muhammadiyah Palopo; Palopo; Sulawesi Selatan; e-mail : duriani@umpalopo.ac.id

* Corresponding Author : Sri wahyuni Putri

Abstract: The purpose of this study is to examine the influence of financial literacy and lifestyle on financial management at Cafe and Resto Juragan Tepi Sawah. This research adopts a quantitative method. The population consists of 35 respondents divided into two groups management and employees all of whom were included as the sample. Data were collected through a questionnaire using a Likert scale and analyzed using IBM SPSS 25. Hypothesis testing was conducted through multiple linear regression analysis. The results show that financial literacy and lifestyle have a significant effect on financial management at the cafe. The implications of these findings highlight the importance of improving financial literacy among culinary business actors to optimize financial management, as well as the need for greater awareness of planned and prudent lifestyle choices in managing business finances. This study provides insights for cafe and restaurant owners and managers to improve financial habits that support business sustainability.

Keywords: Financial Literacy; Lifestyle; Financial Management

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan di cafe and resto juragan tepi sawah. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 35 responden yang terdiri dari dua kelompok, yaitu manajemen dan karyawan dan semuanya dijadikan sampel dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan pengukuran skala likert yang diolah menggunakan IBM SPSS 25. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan di cafe and resto juragan tepi sawah, Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya peningkatan literasi keuangan bagi pelaku usaha di sektor kuliner untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan, serta kesadaran akan pentingnya gaya hidup yang terencana dan bijak dalam pengelolaan dana usaha. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pemilik dan manajer cafe and resto untuk memperbaiki kebiasaan finansial yang dapat mendukung keberlanjutan usaha.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Gaya Hidup; Pengelolaan Keuangan

Received: 8 Juli 2025

Revised: 11 Juli 2025

Accepted: 1 November 2025

Published: 5 November 2025

Curr. Ver.: 5 November 2025



Copyright: © 2025 by the authors.

Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi pada era globalisasi mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat, termasuk di Indonesia. Generasi muda, khususnya mahasiswa, sering menunjukkan perilaku konsumtif, seperti menghabiskan waktu di pusat perbelanjaan atau tempat hiburan, yang menimbulkan tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan, yang

mencakup pemahaman dan keterampilan dalam mengambil keputusan keuangan, menjadi semakin penting. Pendidikan, baik informal maupun formal, berperan dalam meningkatkan literasi ini, sementara gaya hidup modern yang hedonis dan pendapatan juga memengaruhi kemampuan manajemen keuangan individu [18].

Literasi keuangan memiliki kaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, di mana individu yang memiliki literasi keuangan lebih tinggi cenderung memahami konsep dasar seperti tabungan, investasi, pengelolaan utang, dan alokasi anggaran dengan lebih baik. Ini memungkinkan mereka membuat keputusan keuangan yang bijak dan efisien, mendukung manajemen keuangan yang lebih baik, baik dalam perencanaan jangka panjang maupun penghindaran utang berlebih. Selain itu, pengelolaan keuangan keluarga juga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Tingkat pendidikan orang tua berperan dalam menentukan seberapa baik mereka memahami dan mengajarkan literasi keuangan kepada anak-anaknya. Orang tua yang lebih berpendidikan cenderung memiliki wawasan yang lebih luas dalam manajemen keuangan dan dapat menyalurkan pengetahuan ini kepada anak-anak. Jenis pekerjaan orang tua, khususnya pekerjaan yang stabil dengan penghasilan tetap, juga membantu dalam perencanaan keuangan keluarga. Pendapatan orang tua menjadi faktor utama dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan memberikan pendidikan keuangan yang memadai. Jabatan sosial orang tua, yang mencerminkan posisi mereka dalam masyarakat, memberikan akses lebih baik terhadap informasi dan sumber daya terkait pengelolaan keuangan. Selain itu, uang saku yang diberikan kepada mahasiswa juga mempengaruhi kebiasaan pengeluaran mereka. Mahasiswa dengan uang saku lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak peluang untuk belajar mengelola keuangan, sementara mereka yang mendapatkan uang saku lebih rendah harus lebih cermat dalam membagi pengeluaran. Uang saku juga menjadi sarana untuk melatih tanggung jawab keuangan mahasiswa dalam mengatur pengeluaran sesuai anggaran [19].

Pada dasarnya, literasi keuangan merupakan kebiasaan jangka panjang yang terbentuk dari kelompok masyarakat yang kurang literate dan less literate hingga mencapai tingkat well literate, yang pada akhirnya dapat berkontribusi dalam meningkatkan penggunaan produk dan layanan keuangan.

Pemerintah sendiri menargetkan kelompok masyarakat yang melek finansial, seperti pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, UKM, tenaga profesional, karyawan, hingga pensiunan. Selain literasi keuangan, penting juga untuk memberikan pemahaman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan di cafe and resto juragan tepi sawah. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 35 responden yang terdiri dari dua kelompok, yaitu manajemen dan karyawan dan semuanya dijadikan sampel dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan pengukuran skala likert yang diolah menggunakan IBM SPSS 25. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan di cafe and resto juragan tepi sawah, Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya peningkatan literasi keuangan bagi pelaku usaha di sektor kuliner untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan, serta kesadaran akan pentingnya gaya hidup yang terencana dan bijak dalam pengelolaan dana usaha. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pemilik dan manajer cafe and resto untuk memperbaiki kebiasaan finansial yang dapat mendukung keberlanjutan usaha.

2. Kajian Pustaka atau Penelitian Terkait

2.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Literasi keuangan mencakup kemampuan individu untuk memahami dan memanfaatkan informasi keuangan secara bijak dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Hal ini melibatkan pengetahuan tentang produk keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana, serta pemahaman konsep-konsep dasar keuangan

seperti bunga majemuk, inflasi, diversifikasi risiko, dan suku bunga. Ketika seseorang tidak memahami konsep-konsep ini, mereka cenderung menghadapi biaya transaksi yang lebih tinggi, mengambil utang dengan suku bunga yang memberatkan, serta memiliki kesulitan dalam menabung, yang akhirnya memperburuk kondisi keuangan mereka. Sebaliknya, individu dengan literasi keuangan yang baik memiliki kendali lebih besar atas keuangan mereka. Mereka lebih percaya diri dalam merencanakan keuangan, mengelola utang, dan memanfaatkan peluang investasi dengan lebih baik. Pemahaman yang mendalam tentang instrumen pasar modal dan manajemen risiko mendorong minat mereka untuk berinvestasi. Dengan literasi keuangan yang kuat, mereka mampu mengoptimalkan portofolio, mengurangi risiko, dan memanfaatkan imbal hasil yang lebih baik dari investasi di pasar modal [17].

Literasi Keuangan adalah kumpulan keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang tepat dan efisien terkait sumber daya keuangan mereka. Sementara itu, literasi keuangan juga merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, serta keterampilan konsumen dan masyarakat sehingga mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih baik. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami perencanaan, pengelolaan, serta pengalokasian keuangan secara efektif, sehingga individu dapat mengambil keputusan keuangan yang bijak guna mencapai tujuan finansial yang diinginkan [13].

Literasi keuangan mencakup kemampuan individu atau organisasi dalam memahami produk keuangan, pengelolaan utang, perencanaan anggaran, dan pengalokasian dana yang tepat. Pengetahuan finansial yang baik memungkinkan individu atau organisasi untuk mengambil keputusan yang bijak dalam pengelolaan keuangan. Menurut penelitian [4], literasi keuangan yang baik berkorelasi positif dengan manajemen keuangan yang lebih efektif.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan di Cafe and Resto Juragan Tepi Sawah.

2.2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup didefinisikan sebagai cara hidup yang ditentukan oleh cara individu menghabiskan waktu dan bagaimana mereka memandang diri sendiri serta lingkungan sekitar. Gaya hidup mencerminkan cara seseorang menjalani kehidupan, termasuk bagaimana mereka membelanjakan uang dan mengatur waktu. Dari pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup individu yang terwujud dalam kegiatan, minat, serta pandangannya terhadap pengeluaran uang dan pengalokasian waktu [14].

Indikator gaya hidup dapat mencakup beberapa aspek, seperti tingkat pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, jenis aktivitas yang dipilih dalam waktu luang, serta frekuensi dan jenis interaksi sosial yang dilakukan. Gaya hidup juga mencerminkan perilaku konsumtif seseorang, yang melibatkan pilihan mereka dalam memanfaatkan waktu dan uang. Misalnya, indikator gaya hidup yang sehat dapat terlihat dari pola makan, olahraga, dan kebiasaan tidur. Dengan kata lain, gaya hidup lebih menyoroti perilaku individu dalam keseharian, termasuk dalam pengelolaan sumber daya yang mereka miliki, yang dapat diukur melalui indikator-indikator tersebut [16].

Gaya hidup dalam pengelolaan keuangan berkaitan dengan pola perilaku, kebiasaan, dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang, yang semuanya berkontribusi pada cara mereka mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada. Hal ini mencakup berbagai aspek yang mencerminkan pendekatan individu terhadap keuangan, termasuk bagaimana mereka mengatur pengeluaran dan menyusun anggaran. Selain itu, gaya hidup ini juga mencakup pilihan konsumsi yang diambil, bagaimana prioritas pengeluaran ditentukan, dan cara seseorang berinvestasi dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Semua faktor ini saling terkait dan memengaruhi keputusan keuangan yang diambil, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang sikap individu terhadap uang dan kekayaan [11].

Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi dan pengeluaran yang dilakukan oleh individu atau organisasi. Gaya hidup yang konsumtif dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk, sedangkan gaya hidup yang lebih terkontrol memungkinkan alokasi anggaran yang lebih baik. Penelitian oleh [3] menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pola pengeluaran yang pada akhirnya berdampak pada pengelolaan keuangan.

H2: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan di Cafe and Resto Juragan Tepi Sawah.

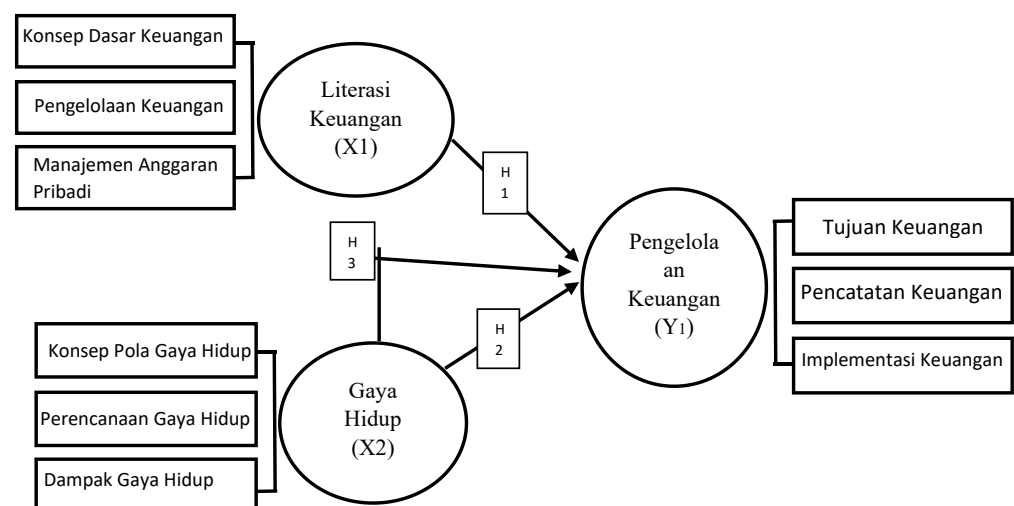
2.3. Pengaruh Simultan Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan keuangan dapat didefinisikan sebagai serangkaian langkah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses ini melibatkan beberapa aktivitas penting, seperti menyusun anggaran yang tepat, memantau dan mengevaluasi pengeluaran secara berkala, serta mengelola investasi dengan bijaksana. Semua aktivitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa keadaan keuangan tetap sehat dan dapat berlanjut dalam jangka waktu yang panjang, sehingga mendukung pencapaian tujuan keuangan yang telah [11]

Selain itu, pengelolaan keuangan juga melibatkan proses pengambilan keputusan yang cermat mengenai cara penggunaan uang dengan cara yang paling efisien. Praktik ini sangat krusial untuk mencegah terjadinya utang yang tidak diperlukan dan untuk memastikan bahwa dana yang ada dapat dialokasikan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan di masa depan. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga berperan dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan usaha, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis dalam jangka Panjang [8]

Kombinasi literasi keuangan dan gaya hidup yang terkontrol dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik dan gaya hidup yang lebih disiplin, pengelolaan keuangan di Cafe and Resto Juragan Tepi Sawah dapat lebih optimal. Penelitian yang dilakukan oleh [18] mendukung argumen ini dengan menyatakan bahwa kedua faktor ini dapat berkontribusi dalam keputusan keuangan yang lebih baik.

H3: Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan di Cafe and Resto Juragan Tepi Sawah.



Gambar 1. Kerangka Pikir

3. Metode yang Diusulkan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan kausal. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan responden, sedangkan pendekatan kausal bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan.

Penelitian ini dilakukan di Cafe and Resto Juragan Tepi Sawah, Kota Palopo, selama periode Oktober hingga Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajemen dan karyawan di Cafe and Resto Juragan Tepi Sawah, dengan total populasi sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana kriteria sampel meliputi tingkat pendidikan, posisi dalam organisasi, dan pengalaman kerja. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer, yang mencakup pertanyaan terkait literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden, serta analisis inferensial seperti regresi linear berganda untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen (literasi keuangan dan gaya hidup) terhadap variabel dependen (pengelolaan keuangan). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi alat ukur yang digunakan. Nilai validitas dinyatakan signifikan jika r -hitung $>$ r -tabel, sedangkan nilai reliabilitas dianggap baik jika Cronbach's Alpha $>$ 0,7.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup memengaruhi pengelolaan keuangan, khususnya di sektor usaha kuliner.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Karakteristik Responden Jenis Kelamin

Karakteristik responden pada penelitian ini dibagi berdasarkan jenis kelamin dari Karyawan, baik pelayan maupun manajemen pada Cafe And Resto Juragan Tepi Sawah adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki - Laki	11	31%
Perempuan	24	69%
Total	35	100%

Sumber: Data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan 35 responden karyawan pada Cafe and Resto Juragan Tepi Sawah, Terdapat sebanyak 11 Laki – Laki atau 31% dan 24 Perempuan atau 69%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa partisipan berdasarkan data di atas mayoritas responden adalah perempuan.

4.2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur keakuratan butir instrumen. Dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,334 pada taraf signifikansi 5%. Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel (0,334) dan Sig. $<$ 0,05. Berikut adalah hasil uji validitas:

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Aitem	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0,881	0,334	0,000	Valid
	X1.2	0,887	0,334	0,000	Valid

	X1.3	0,818	0,334	0,000	Valid
	X1.4	0,787	0,334	0,000	Valid
	X1.5	0,737	0,334	0,000	Valid
	X2.1	0,715	0,334	0,000	Valid
	X2.2	0,740	0,334	0,000	Valid
Gaya Hidup	X2.3	0,798	0,334	0,000	Valid
	X2.4	0,908	0,334	0,000	Valid
	X2.5	0,649	0,334	0,000	Valid
	Y.1	0,799	0,334	0,000	Valid
	Y.2	0,684	0,334	0,000	Valid
Pengelolaan Keuangan	Y.3	0,764	0,334	0,000	Valid
	Y.4	0,683	0,334	0,000	Valid
	Y.5	0,726	0,334	0,000	Valid

Sumber: Data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 15 butir pertanyaan dari tiga variabel (Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengelolaan Keuangan), seluruh item dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,334) dan signifikansi $<$ 0,05. Dengan demikian, seluruh butir layak digunakan untuk pengukuran lebih lanjut.

4.3. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal butir-butir instrumen dalam suatu variabel, dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai koefisien Alpha $>$ 0,60. Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,879	Reliabel
Gaya Hidup (X2)	0,824	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,777	Reliabel

Sumber: Data olahan SPSS, 2024

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, yaitu Literasi Keuangan (0,879), Gaya Hidup (0,824), dan Pengelolaan Keuangan (0,777). Hal ini membuktikan bahwa instrumen penelitian bersifat konsisten dan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data.

4.4. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, yaitu Literasi Keuangan (0,879), Gaya Hidup (0,824), dan Pengelolaan Keuangan (0,777). Hal ini membuktikan bahwa instrumen penelitian bersifat konsisten dan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data

Tabel 4. Hasil Uji T

Table 1. Model Coefficients					
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	Standardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1.663	2.253	.738	.466
	Literasi Keuangan	.478	.102	.541	4.673
	Gaya Hidup	.429	.122	.408	3.524

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data olahan SPSS, 2024

Uji hipotesis parsial dilakukan dengan uji statistik t. Pengujian dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Nilai t tabel untuk taraf signifikansi 5% (0,05), satu arah (one tailed) dan derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 35-2-1 = 32$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,694. Berikut adalah hasil uji t:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan di Cafe and Resto Juragan Tepi Sawah.

Variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 4,673 dengan tingkat signifikansi 0,000. Maka nilai t hitung > nilai t tabel ($4,673 > 1,694$) dan Sig. < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan di Café and resto juragan tepi sawah.

H2: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan di Cafe and Resto Juragan Tepi Sawah.

Variabel gaya hidup (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 3,524 dengan tingkat signifikansi 0,001. Maka nilai t hitung > nilai t tabel ($3,524 > 1,694$) dan Sig. < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H2 diterima yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan di Café and resto juragan tepi sawah.

4.4. Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Nilai F tabel dengan $df_1 = k = 2$ dan $df_2 = n-k-1 = 35-2-1 = 32$, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,29. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259.786	2	129.893	32.232	.000 ^b
	Residual	128.957	32	4.030		
	Total	388.743	34			
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan						

Sumber: Data olahan SPSS, 2024

Tabel di atas menunjukkan nilai F hitung ($32,232 > F$ tabel (3,29) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis H3 diterima yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan di Cafe and Resto Juragan Tepi Sawah.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan di Cafe and Resto Juragan Tepi Sawah. Hal ini

dibuktikan dengan hasil uji t, di mana nilai t hitung sebesar 4,673 lebih besar dari t tabel 1,694 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan diterima.

Secara teoritis, literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memahami serta mengelola keuangan dengan bijak. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan mampu menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, mengelola utang, serta membuat keputusan investasi yang tepat. Dalam konteks Cafe and Resto Juragan Tepi Sawah, karyawan dan manajemen yang memiliki pemahaman keuangan yang baik mampu merencanakan dan mengontrol pengeluaran operasional harian secara efisien.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat [4] yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan yang memadai meningkatkan kemampuan individu dalam menghindari utang konsumtif, memperkirakan kebutuhan jangka pendek dan panjang, serta meningkatkan stabilitas keuangan usaha. Dalam praktiknya, literasi keuangan dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan sosialisasi yang berkaitan dengan perencanaan anggaran, investasi, dan pengelolaan risiko keuangan.

4.5.2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa gaya hidup juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Nilai t hitung sebesar 3,524 lebih besar dari t tabel 1,694 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan diterima.

Gaya hidup dalam konteks ini mencerminkan pola konsumsi dan pengeluaran yang dilakukan oleh karyawan dan manajemen dalam kegiatan operasional sehari-hari. Gaya hidup yang terencana, seperti berbelanja sesuai kebutuhan, menghindari pengeluaran konsumtif, dan memprioritaskan kebutuhan pokok, dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Sebaliknya, gaya hidup konsumtif yang tidak terkontrol dapat menyebabkan pemborosan anggaran dan mengganggu stabilitas keuangan usaha.

Temuan ini konsisten dengan pendapat [11] dan [16] yang menyatakan bahwa gaya hidup merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan perilaku finansial seseorang. Dalam lingkungan kerja seperti restoran, gaya hidup karyawan juga mempengaruhi kebiasaan belanja, pemakaian sumber daya usaha, dan pola pengeluaran harian. Oleh karena itu, manajemen yang mampu mengarahkan gaya hidup karyawan ke arah yang lebih produktif dapat menciptakan efisiensi keuangan yang lebih baik dalam operasional bisnis.

Hal ini berkaitan erat dengan temuan dalam penelitian Hafsari et al. bahwa pengembangan karir, meskipun berpengaruh positif, tidak signifikan terhadap intensi perubahan kerja karyawan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Artinya, gaya hidup dan motivasi internal seperti keinginan hidup lebih baik, bisa memiliki pengaruh yang lebih besar daripada kebijakan karir formal dalam beberapa konteks kerja.

4.5.3. Pengaruh Simultan Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan di Cafe and Resto Juragan Tepi Sawah. Nilai F hitung sebesar 32,232 lebih besar dari F tabel sebesar 3,29 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan diterima.

Kombinasi antara literasi keuangan dan gaya hidup yang sehat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan secara menyeluruh. Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan teknis yang dibutuhkan

dalam menyusun perencanaan keuangan, sedangkan gaya hidup yang baik menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran. Ketika kedua aspek ini bekerja secara sinergis, individu maupun organisasi akan lebih siap dalam menghadapi tantangan finansial dan menjaga kesinambungan usaha.

Hal ini diperkuat oleh temuan [18] yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif membutuhkan sinergi antara pemahaman keuangan yang memadai dan gaya hidup yang disiplin. Dalam konteks usaha kuliner yang sangat dinamis, pengelolaan keuangan menjadi faktor kunci dalam mempertahankan keberlanjutan usaha. Cafe and Resto Juragan Tepi Sawah dapat mengambil manfaat dari temuan ini dengan meningkatkan pelatihan literasi keuangan bagi staf serta mendorong gaya hidup hemat dan produktif.

5. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan di Cafe and Resto Juragan Tepi Sawah. Literasi keuangan membantu manajemen dan karyawan memahami konsep dasar seperti alokasi anggaran, pencatatan keuangan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Pemahaman ini mendorong efisiensi dan perencanaan keuangan yang lebih baik, sehingga mendukung keberlanjutan bisnis.

Gaya hidup juga terbukti berperan penting. Gaya hidup yang terencana dan hemat mampu menekan pengeluaran tidak esensial dan meningkatkan efisiensi operasional. Sebaliknya, gaya hidup konsumtif dapat melemahkan stabilitas keuangan dan menghambat pencapaian tujuan jangka panjang. Oleh karena itu, pengendalian gaya hidup menjadi faktor penting dalam konteks bisnis.

Secara simultan, sinergi antara literasi keuangan dan gaya hidup sehat berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih optimal. Dalam konteks Cafe and Resto Juragan Tepi Sawah, kombinasi ini mendukung pertumbuhan dan stabilitas bisnis di tengah persaingan industri kuliner.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen, peneliti, dan pembuat kebijakan. Bagi manajemen, hasil ini menegaskan pentingnya pelatihan literasi keuangan dan penerapan gaya hidup hemat di lingkungan kerja. Bagi peneliti, temuan ini membuka peluang studi lanjutan di wilayah dan sektor berbeda. Pemerintah juga dapat memanfaatkan hasil ini untuk merancang kebijakan yang mendukung penguatan literasi keuangan pada sektor UMKM.

Implikasi Praktis:

- a. Pelatihan Literasi Keuangan:
 - 1) Menyelenggarakan pelatihan keuangan dasar bagi karyawan.
 - 2) Mengadakan workshop tentang perencanaan anggaran dan pengelolaan utang.
- b. Penerapan Gaya Hidup Hemat:
 - 1) Mendorong kebijakan anggaran berbasis kebutuhan.
 - 2) Melakukan evaluasi berkala untuk mengurangi pengeluaran tidak esensial.
- c. Penggunaan Teknologi:

Menerapkan sistem keuangan digital untuk meningkatkan transparansi dan akurasi pencatatan keuangan.

6. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi peluang untuk penelitian lebih lanjut. Pertama, ukuran sampel yang terbatas pada satu lokasi dapat memengaruhi generalisasi temuan. Penelitian mendatang disarankan untuk mencakup lokasi yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif tanpa menggali faktor-faktor kualitatif yang mungkin relevan, seperti motivasi pribadi atau dinamika kelompok dalam organisasi. Studi selanjutnya dapat mengintegrasikan metode campuran untuk mengeksplorasi aspek-aspek ini secara lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- [1] Adiyanto, M. R., & Purnomo, A. S. D. (n.d.). Dampak tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk keuangan syariah.
- [2] Alimi, M. E. (2023). Literasi keuangan syariah pada UMKM dan dampaknya terhadap penggunaan produk bank syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2080. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.7602>
- [3] Atkinson, A., & Messy, F. (2022). Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 30(1), 54–65.
- [4] Bahiu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). The effect of financial literacy and financial management on MSME finances in Gemeh Village, Talaud Islands District.
- [5] Cahyono, A. T., & Rahmawanti, D. (2022). Pengaruh pengetahuan, reputasi, religiusitas, dan motivasi terhadap minat menabung pada PT Bank Syariah Indonesia KCP Bung Tomo. 18(1).
- [6] Cleopatra, M. (2015). Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>
- [7] Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model pengelolaan keuangan berbasis literasi keuangan dan inklusi keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- [8] Erawati, T., & Lado, N. P. (2024). Literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.4(2).
- [9] Hafsari, H., Makkasau, S., & Bachri, S. (2023). Dampak sosialisasi organisasi dan pengembangan karir terhadap intensi perubahan kerja karyawan pada PT Sepuh Energi Alam Kota Palopo. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 452–459.
- [10] Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- [11] Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan di masa pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1647>
- [12] Munthasar, M., Hasnita, N., & Yulindawati, Y. (2021). Pengaruh pengetahuan dan pendidikan terhadap literasi keuangan digital masyarakat Kota Banda Aceh. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 146. <https://doi.org/10.22373/ji-hbiz.v3i2.10458>
- [13] Nule, R. C. C., Fanggidae, R. E., & Ndoen, W. M. (2021). Analisis literasi keuangan, faktor demografi, dan personality traits terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Studi pada pelaku usaha mikro di Kelurahan Oesapa). 2.
- [14] Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p10>
- [15] Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- [16] Putriaji, N., Indriasari, I., & Darmaputra, M. F. (2023). Pengaruh perilaku keuangan keluarga, gaya hidup hedonisme dan locus of control terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Studi kasus mahasiswa program studi Manajemen Universitas PGRI Semarang). [Nama jurnal tidak dicantumkan], 5(4).
- [17] Salisa, N. R. (2021). Faktor yang mempengaruhi minat investasi di pasar modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182–194. <https://doi.org/10.30659/jai.9.2.182-194>
- [18] Setianegara, G., Widiyati, S., Duriany, E., & Sunindyo, A. (2020). Tingkat literasi keuangan pelaku bisnis generasi milenial di Semarang dan korelasinya dengan variabel demografi.3.
- [19] Setiawan, N. N. (n.d.). Pengaruh literasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap keberhasilan UMKM di Kota Madya Yogyakarta.